



Optimasi pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di pedesaan

Lili Syafitri*, Rafika Sari

Universitas Indo Global Mandiri, Palembang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: syafitri.lili@uigm.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-10-16

Diterima: 2023-11-18

Diterbitkan: 2023-11-20



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Penulis

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak pelatihan dalam pengelolaan keuangan terhadap keberlanjutan pertanian dan peternakan di pedesaan tepatnya di desa tapus kabupaten Muara Enim. Desa ini sangat bergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber penghasilan utama bagi penduduknya. Namun, pengelolaan keuangan yang kurang optimal seringkali menjadi hambatan bagi kemajuan sektor ini. Melalui pendekatan pelatihan, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan kepada petani. Pelatihan mencakup aspek-aspek seperti perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, dan analisis biaya-produksi. Metode yang digunakan adalah metode Participatory, Action, Research (PAR) yaitu penulis berpartisipasi dalam kegiatan, terlibat dalam aksi perbaikan atas permasalahan pada pengelolaan keuangan pada kegiatan pertanian dan peternakan di desa serta meneliti bagaimana hasil kegiatan dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan kegiatan pertanian dan peternakan di pedesaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman petani tentang pengelolaan keuangan telah berdampak positif pada praktik pertanian dan peternakan mereka. Petani mampu merencanakan anggaran dengan lebih cermat, membuat catatan keuangan yang lebih akurat, dan melakukan analisis biaya-produksi dengan lebih teliti. Hal ini membantu mereka mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas. Selain itu, pendampingan dalam pengelolaan keuangan telah memberikan manfaat jangka panjang bagi petani. Mereka dapat mengatasi fluktuasi harga dan biaya produksi dengan lebih baik, menciptakan stabilitas ekonomi yang diperlukan untuk kesejahteraan keluarga mereka. Dalam jangka panjang, pendekatan ini mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Tapus, dengan memberikan landasan yang lebih kokoh bagi sektor pertanian dan peternakan.

Kata Kunci: kompetensi; menulis; inovasi; best practice

Cara mensitasi artikel:

Syafitri, L., & Sari, R. (2023). Optimasi pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 616-628. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20932>

PENDAHULUAN

Diera Vuca masa setelah pandemi covid 2019 saat ini permasalahan keuangan menjadi cukup berat bagi masyarakat terutama di pedesaan yang minim akan pengetahuan, dimana pasca pandemi permasalahan yang ada pada

masyarakat terjadi karena adanya penurunan pendapatan, krisis ekonomi, kesulitan bahan baku dan lainnya (Latifiana, 2016). Menurunnya pendapatan dibarengi dengan kenaikan bahan pokok dan bahan baku peternakan dan pertanian menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Simpulnya masyarakat akan mengeluarkan mengeluarkan biaya operasional yang lebih tinggi untuk melakukan kegiatan pertanian dan peternakan di tengah menurunnya pendapatan usaha. Pengelolaan keuangan menjadi hal yang urgensi bagi masyarakat petani dan peternak untuk mempertahankan pertanian dan peternakan yang menjadi kebutuhan masyarakat maka perlu adanya pendampingan dalam optimasi meningkatkan kinerja keuangannya agar usahanya dapat terus bertahan dalam segala situasi ekonomi yang berubah, terutama di era pasca pandemi seperti ini. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan ekonomi dan sosial pada para petani dan peternak di pedesaan diharapkan dapat mengelola manajemen keuangan secara cermat, diantaranya perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, dan analisis biaya-produksi. Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yaitu penulis berpartisipasi dalam kegiatan (Istanti et al., 2020). Analisis situasi dilakukan untuk melihat permasalahan yang terjadi pada petani dan peternak dipedesaan, kemampuan dalam pengelolaan keuangan pada petani dan peternak tidak dapat dianggap hal sepele dan diabaikan. Penyebabnya karena para masyarakat petani dan peternak yang biasanya berada di pedesaan biasanya mengabaikan pengelolaan keuangan seperti kebutuhan perencanaan anggaran, pencatatan keuangan dan analisis biaya produksi yang lebih berkualitas, Untuk itu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat kali ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani dan peternak akan manajemen pengelolaan keuangan dalam rangka keberlanjutan pertanian dan peternakan dipedesaan.

Desa Tapus, Muara Enim, merupakan wilayah pedesaan yang sangat tergantung pada sektor pertanian dan peternakan sebagai mata pencaharian utama penduduknya. Di tengah potensi sumber daya alam yang melimpah dan luasnya lahan pertanian yang tersedia, sektor ini memiliki peran krusial dalam ekonomi desa dan dapat menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan. Namun, berbagai kendala, terutama terkait pengelolaan keuangan, telah menghambat pertumbuhan sektor ini. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal telah menjadi masalah yang signifikan di Desa Tapus. Sebagian besar petani dan peternak di wilayah ini masih menghadapi kendala dalam merencanakan anggaran secara efisien, mencatat keuangan secara akurat, dan melakukan analisis biaya-produksi yang efektif. Hal ini mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan ketidakmampuan mereka dalam menghadapi fluktuasi harga komoditas pertanian, biaya produksi yang bervariasi, dan risiko lingkungan yang tidak terduga. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini difokuskan pada pendekatan pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan mereka. (Karyadi et al., 2023). Program pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan berupa pengetahuan, keterampilan, dan alat yang diperlukan kepada petani untuk merencanakan anggaran secara cermat, mengelola sumber daya keuangan secara

efisien, serta mengoptimalkan aspek keuangan dalam praktik pertanian dan peternakan mereka.

Melalui pengabdian ini, diharapkan bahwa pengelolaan keuangan yang lebih baik akan membuka peluang bagi pertanian dan peternakan yang berkelanjutan di Desa Tapus (Budastra et al., 2022). Dengan meningkatnya pemahaman petani tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien, diharapkan dapat menciptakan landasan yang lebih stabil untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari program pendampingan ini dan memberikan wawasan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Desa Tapus (Putri et al., 2021). Program pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan bertujuan untuk memberikan bantuan yang komprehensif kepada petani dan peternak di Desa Tapus. Pendampingan ini melibatkan penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, pengembangan alat bantu, serta perencanaan sesi pendampingan yang interaktif. Pendampingan dilakukan baik secara kelompok maupun individu, untuk memastikan bahwa setiap petani mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka (Hana et al., 2020). Sesi pelatihan berfokus pada pemahaman konsep pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, pencatatan keuangan yang akurat, analisis biaya-produksi, dan pengelolaan risiko keuangan. Materi pelatihan dirancang untuk menggali isu-isu yang sering dihadapi oleh petani dalam pengelolaan keuangan mereka dan memberikan solusi yang konkret. Selain itu, pendampingan ini juga memberikan kesempatan kepada petani untuk berbagi pengalaman, belajar dari satu sama, dan membangun jaringan yang mendukung.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah metode *Participatory, Action, Research* (PAR) yaitu penulis ikut berpartisipasi dalam kegiatan, terlibat dalam aksi perbaikan atas permasalahan yang ada pada pengelolaan keuangan pada kegiatan pertanian dan perternakan didesa serta meneliti bagaimana hasil kegiatan dapat berdampak positif terhadap keberlanjutan kegiatan pertanian dan perternakan dipedasaan, dimana kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan berbasis pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dalam sektor pertanian dan peternakan di Desa Tapus, Muara Enim. Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian ini adalah identifikasi kebutuhan yang dihadapi oleh para petani di Desa Tapus. Hal ini dilakukan melalui serangkaian survei, wawancara mendalam, dan diskusi kelompok guna memahami dengan lebih mendalam kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan mereka. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, program pendampingan dirancang dengan cermat untuk memenuhi kebutuhan spesifik para petani. Program ini mencakup penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka, pengembangan alat bantu seperti lembar kerja, serta perencanaan sesi pendampingan yang interaktif (Andayani et al., 2023). Tujuannya adalah untuk

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep pengelolaan keuangan. Pelaksanaan program pendampingan melibatkan serangkaian sesi pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan pendampingan individu (Sari et al., 2022). Materi pelatihan mencakup topik-topik kunci seperti perencanaan anggaran yang efisien, pencatatan keuangan yang akurat, analisis biaya-produksi, dan pengelolaan risiko keuangan. Sesi-sesi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan praktis kepada petani.

Data yang relevan dikumpulkan selama dan setelah program pendampingan untuk mengukur dampaknya. Data ini termasuk observasi langsung, wawancara dengan para petani, serta pengumpulan dokumen terkait keuangan mereka (Budastra et al., 2022). Analisis data, termasuk analisis statistik, kemudian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana program pendampingan telah memengaruhi pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan para petani. Evaluasi dampak program pendampingan juga melibatkan umpan balik dari peserta. Pengalaman dan pandangan para petani tentang manfaat program ini sangat berharga dalam menilai efektivitasnya (Istanti et al., 2020). Umpan balik ini dapat membantu dalam perbaikan dan pengembangan program pendampingan di masa depan. Hasil dari program pendampingan dievaluasi untuk menentukan sejauh mana program ini memengaruhi pengelolaan keuangan, produktivitas, dan stabilitas ekonomi para petani di Desa Tapus. Evaluasi ini merupakan langkah penting untuk menilai dampak nyata dari program pendampingan dan sejauh mana program ini mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian ini, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak program pendampingan dalam meningkatkan pengelolaan keuangan di sektor pertanian dan peternakan Desa Tapus (Kholili, 2019). Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan yang kuat tentang efektivitas program pendampingan dalam mendukung pertanian dan peternakan yang berkelanjutan, stabilitas ekonomi petani, dan perkembangan berkelanjutan di wilayah pedesaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Optimasi pengelolaan keuangan untuk peternakan dan pertanian dipedesaan diawali dengan melakukan wawancara terkait permasalahan dan kesulitan yang dihadapi oleh masyarakat petani dan peternak di masa Pasca Pandemi yang mengakibatkan penurunan pendapatan masyarakat, penurunan hasil tani dan ternak di pedesaan (Maulidia & Prima, 2021). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dalam rangka perwujudan salah satu KKN Tematik yang dilaksanakan oleh Dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri. Dalam kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada dipedesaan terkait kurang perencanaan anggaran, tidak adanya pencatatan akuntansi dan tidak terkontrolnya biaya biaya produksi. (Slamet et al., 2017).

Kegiatan pelatihan ini sendiri berlokasi di Balai Desa tapus dan pelaksanaanya selama satu hari di tgl 21 Agustus 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh

para masyarakat desa tapus. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga dihadiri oleh mahasiswa/i KKN Tematik Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri dan juga dosen pendamping, Bapak Kepala Desa, serta masyarakat petani dan peternak sekitar desa tapus. untuk itu kegiatan ini menunjukkan bahwasanya kegiatan ini telah mendapat respect serta dukungan dari berbagai pihak terkait. Dalam kegiatan ini dibagi ke dalam beberapa sesi, yaitu wawancara dengan masyarakat dalam rangka mencari tahu permasalahan terkait, sesi pembukaan ramah tamah dengan para peserta dilanjutkan dengan sesi penyampaian materi, dan sesi ilustrasi permasalahan dan sesi diskusi/tanya jawab. Penyampaian materi diharapkan bisa memperdalam dan memperluas wawasan para peserta mengenai pengelolaan keuangan yang meliputi. Sementara kegiatan diskusi/tanya jawab dilakukan untuk membantu mengatasi realita permasalahan yang dihadapi oleh peserta. Pada saat materi disampaikan, masyarakat tampak antusias dalam mengikuti dan menyimak materi. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan serta keseriusan para peserta dalam menyimak materi yang ada. masyarakat mengajukan berbagai pertanyaan untuk permasalahan yang mereka hadapi kepada narasumber, hal ini menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat peserta masyarakat petani dan peternak dalam mengikuti kegiatan PKM. Sharing Knowledge dan Praktik Bagi masyarakat petani dan peternak

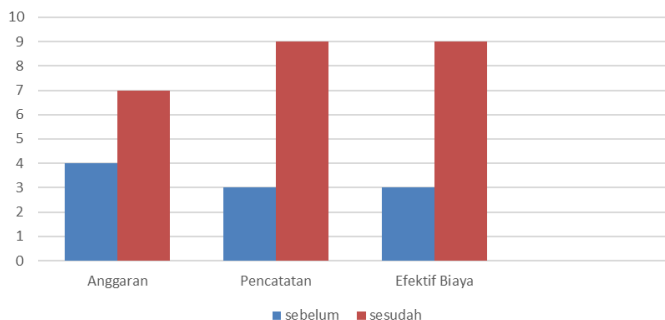
Kegiatan ini juga disampaikan melalui penyampaian materi, diskusi dan praktik baik untuk masyarakat sekitar, perangkat desa maupun mahasiswa, dimana masyarakat menyampaikan kilas balik kegiatan pertanian dan peternakan yang ada di desa mereka lalu dilanjutkan dengan diskusi yang dilakukan dengan membagi kelompok dari masyarakat petani dan peternak terdapat anggota berjumlah 20 orang serta ditambah dengan perangkat desa dan mahasiswa.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan PKM optimasi pengelolaan keuangan untuk pertanian dan peternakan pedesaan

Kegiatan PKM berjalan dengan lancar para anggota antusias dan menerima dengan baik materi Pemahaman pengelolaan keuangan selama pkm berlangsung penulis dan peneliti membandingkan hasil dari kuisioner yang dibagikan terkait pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang terdiri dari pembuatan anggaran, pencatatan keuangan dan pengelompokan dan pengefektifan biaya produksi dimana didapatkan bahwa persentase test setelah PKM lebih tinggi dibandingkan test sebelum pelaksanaan PKM hal ini berarti bahwa kegiatan PKM memiliki

dampak yang positif yaitu dapat meningkatkan pemahaman berupa pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Berikut data hasil evaluasi hasil kuisioner yang dibagikan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan di desa tapus.



Gambar 2. Evaluasi hasil kegiatan PKM

Hasil pengabdian kepada masyarakat menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan tentang pembuatan anggaran, pencatatan akuntansi, efektifitas biaya produksi dan hal tersebut ditunjukkan pada diagram evaluasi dari hasil kuisioner yang disebar kepada Masyarakat desa petani dan peternak tentang pembuatan anggaran, pencatatan akuntansi, efektifitas biaya produksi dimana sebelum adanya kegiatan pkm tersebut persentasi pengetahuan dan penerapan dibawah rata rata dibawah 30% namun dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut mengalami peningkatan rata rata diatas 70%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sebelum menjalani pelatihan, kurang minat dan tidak memiliki pengetahuan serta penerapan yang baik mengenai ilmu pengelolaan keuangan, sehingga berdampak pada kurangnya keterampilan para Masyarakat dalam mengelola pertanian dan peternakan yang mereka miliki yang mereka miliki. Selain itu, kegiatan pelatihan ini dirasa cukup efektif dalam meningkatkan wawasan serta keterampilan Masyarakat petani dan peternak Pedesaan yang mana setelah mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan ini, Masyarakat menjadi lebih memahami pentingnya pengelolaan keuangan demi keberlanjutan kegiatan pertanian dan peternakan dipedesaan. Tindak lanjut dari Pengabdian Kepada Masyarakat ini Masyarakat mengharapkan adanya pendampingan untuk pengembangan manajemen keuangan, pengawasan, serta adanya keberlanjutan dari pihak pihak terkait untuk menjadikan UKM Pedesaan menjadi lebih baik dan tumbuh.

Pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan berkelanjutan di Desa Tapus, Muara Enim, telah menghasilkan dampak positif yang signifikan. Hasil ini dibahas secara mendalam dalam bagian ini untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif. Setelah mengikuti program pendampingan, petani di Desa Tapus mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan tentang pengelolaan keuangan mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam perencanaan anggaran, pengelolaan aset, dan pencatatan keuangan yang akurat. Dalam hal ini, program pendampingan telah membantu mereka untuk

mengatasi kendala pengelolaan keuangan yang sebelumnya menjadi hambatan dalam mencapai pertanian dan peternakan berkelanjutan. Penting untuk dicatat bahwa program pendampingan ini telah memberikan pengaruh positif dalam mengubah cara petani mengelola keuangan mereka. (Alfabeta. Salikin, Karwan A. 2003) Sebelumnya, praktik-praktik yang kurang efisien sering kali menghambat kemajuan sektor pertanian dan peternakan di Desa Tapus. Namun, dengan bantuan dari program pendampingan, petani sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dalam usaha pertanian dan peternakan mereka.

Selain itu, program ini juga telah membantu petani dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka, yang pada gilirannya menciptakan landasan yang lebih stabil untuk pertanian dan peternakan yang berkelanjutan. (Alfabeta. Salikin, Karwan A. 2003) Dalam praktiknya, petani sekarang mampu merencanakan anggaran dengan lebih cermat, menghindari pemborosan sumber daya, dan mengalokasikan dana dengan lebih efisien untuk berbagai aspek pertanian dan peternakan. Sebelum program pendampingan, pengelolaan keuangan yang kurang efisien seringkali mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan biaya produksi. Tetapi dengan bantuan program ini, petani telah dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan mereka. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana merencanakan anggaran, mengelola aset, dan mencatat keuangan secara akurat. (Salah satu aspek penting yang telah ditingkatkan dalam pengelolaan keuangan adalah kemampuan petani untuk melakukan analisis biaya-produksi yang lebih teliti. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang komponen biaya produksi dan hubungannya dengan hasil pertanian dan peternakan, petani dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas usaha mereka. Ini membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak dalam pengalokasian sumber daya. Selain itu, pengoptimalan pengelolaan keuangan juga membantu petani dalam mengurangi pemborosan dan meningkatkan penggunaan sumber daya mereka. Dengan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mereka dapat menghindari pemborosan sumber daya yang berharga dan mengalokasikan dana mereka dengan cermat sesuai dengan kebutuhan pertanian dan peternakan mereka. Hal ini membantu dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian dan peternakan mereka.

Kemajuan dalam pengelolaan keuangan juga telah membantu mengurangi ketidakpastian ekonomi yang seringkali dihadapi oleh petani. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan mereka, petani dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih percaya diri. Mereka dapat mengantisipasi fluktuasi harga komoditas, perubahan biaya produksi, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pendapatan mereka. Dengan begitu, mereka menjadi lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul. Selain manfaat langsung bagi petani, program ini juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan di wilayah ini. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, praktik pertanian dan peternakan menjadi lebih efisien dan berkelanjutan. Praktik-praktik ini mendukung pelestarian lingkungan dan

pelestarian sumber daya alam, yang penting dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Namun, penting untuk diingat bahwa program pendampingan ini adalah usaha jangka panjang yang memerlukan komitmen berkelanjutan. Dukungan dan pelatihan terus-menerus akan menjadi kunci keberhasilan berkelanjutan. Selain itu, program ini perlu diperluas untuk mencakup lebih banyak petani di Desa Tapus dan wilayah sekitarnya, sehingga manfaatnya dapat diperluas ke seluruh komunitas pertanian dan peternakan.

Hasil positif yang diperoleh dari program pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan ini menggambarkan keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan sektor pertanian dan peternakan di Desa Tapus, Muara Enim. Dalam pembahasan lebih mendalam, kita akan menjelaskan dampak-dampak positif yang lebih luas dari program ini, serta implikasinya dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pertama-tama, penting untuk menyadari bahwa perbaikan dalam pengelolaan keuangan bukan hanya sekadar masalah praktik bisnis. Ini memiliki dampak yang jauh lebih dalam pada ekonomi desa secara keseluruhan. Dengan petani yang mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, stabilitas ekonomi di Desa Tapus meningkat secara signifikan. Hal ini mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kesejahteraan petani serta masyarakat desa secara keseluruhan. Dampak positif ini juga menciptakan landasan yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil di Desa Tapus. Petani yang dapat mengelola keuangan mereka dengan baik memiliki kemampuan untuk menghadapi fluktuasi harga dan biaya produksi dengan lebih baik. Hal ini mengurangi ketidakpastian ekonomi yang seringkali menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Selain itu, program pendampingan ini juga mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Pertanian dan peternakan yang lebih berkelanjutan bukan hanya menghasilkan hasil yang lebih baik tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan pengelolaan keuangan yang efisien, petani dapat mengelola sumber daya alam dengan lebih berkelanjutan, mengurangi degradasi lingkungan, dan mempromosikan praktik-praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan. Lebih jauh, program pendampingan ini menciptakan peluang bagi petani untuk berinvestasi dalam peningkatan produktivitas dan diversifikasi usaha mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan efisien, petani dapat merencanakan dan melaksanakan investasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi di sektor pertanian dan peternakan.

Penting untuk mengakui bahwa pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan bukanlah upaya yang selesai begitu saja. Program ini memerlukan komitmen jangka panjang untuk memastikan bahwa petani terus mendapatkan dukungan dan bimbingan yang mereka butuhkan. Selanjutnya, program pendampingan ini harus diperluas untuk mencakup lebih banyak petani di Desa Tapus dan wilayah sekitarnya, sehingga manfaatnya dapat diperluas ke seluruh komunitas pertanian dan peternakan. Dalam kesimpulannya, program pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan di Desa Tapus, Muara Enim,

telah membawa dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman, pengelolaan keuangan yang lebih efisien, dan analisis biaya-produksi yang lebih teliti telah meningkatkan stabilitas ekonomi petani dan mendukung pertanian dan peternakan yang lebih berkelanjutan. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan akan membantu mencapai pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut dan memberikan contoh positif bagi daerah-daerah. Pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya sekadar keterampilan teknis; ini adalah landasan penting yang memungkinkan petani dan peternak untuk mengelola aspek-aspek penting dari usaha mereka dengan lebih efisien. Dalam banyak kasus, petani adalah pengusaha kecil yang menghadapi tantangan khusus, termasuk fluktuasi harga komoditas pertanian, biaya produksi yang bervariasi, dan risiko lingkungan yang tak terduga. Dalam konteks ini, pengelolaan keuangan yang baik memainkan peran sentral dalam membantu mereka mengatasi kendala ini.

Keberhasilan usaha pertanian dan peternakan seringkali bergantung pada kemampuan petani untuk merencanakan anggaran dengan baik. Dengan pemahaman yang baik tentang aset, liabilitas, pendapatan, dan pengeluaran mereka, petani dapat merencanakan anggaran yang memadai untuk menjalankan usaha mereka. Ini membantu mereka dalam menghindari situasi di mana pengeluaran melebihi pendapatan, yang sering mengarah pada hutang yang tidak terkendali. Pencatatan keuangan yang akurat juga memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan yang efisien. Ini membantu petani untuk melacak arus kas, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan berdasarkan data. Dengan mencatat semua transaksi keuangan mereka, petani dapat dengan mudah mengidentifikasi sumber daya yang telah dikeluarkan untuk berbagai aspek usaha pertanian dan peternakan. Pencatatan keuangan yang baik juga memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi area-area di mana penghematan dapat dilakukan.

Selanjutnya, analisis biaya-produksi yang teliti merupakan alat penting dalam pengelolaan keuangan yang efisien. Ini membantu petani untuk memahami komponen biaya produksi, termasuk biaya bahan baku, upah tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana biaya memengaruhi profitabilitas, petani dapat mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi biaya produksi yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi. Dalam konteks pengelolaan keuangan yang lebih luas, pendampingan petani dalam memahami bagaimana mengelola risiko keuangan juga merupakan bagian penting. Petani seringkali menghadapi risiko yang melibatkan fluktuasi harga komoditas, perubahan iklim, dan faktor-faktor lain yang berada di luar kendali mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang risiko-risiko ini, mereka dapat mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang melibatkan asuransi pertanian, diversifikasi usaha, atau penggunaan teknologi yang lebih baik.

Selain manfaat ekonomi, pengelolaan keuangan yang baik juga mendukung keberlanjutan lingkungan. Petani yang mampu mengelola sumber daya keuangan mereka dengan efisien memiliki kemampuan untuk berinvestasi dalam teknologi dan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan. Ini dapat mencakup investasi dalam irigasi yang lebih efisien, penggunaan pupuk organik, atau penerapan praktik-praktik pertanian berkelanjutan lainnya. Dengan kata lain, pengelolaan

keuangan yang baik mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkontribusi pada pelestarian sumber daya alam. Namun, meskipun manfaat yang jelas dari pengelolaan keuangan yang baik, banyak petani di lingkungan pedesaan, termasuk di Desa Tapus, Muara Enim, seringkali menghadapi kendala dalam memahami dan mengimplementasikannya. Kurangnya akses ke pendidikan formal dalam pengelolaan keuangan dan kurangnya sumber daya untuk melibatkan ahli keuangan seringkali menjadi hambatan utama. Inilah sebabnya mengapa program pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan menjadi penting dalam konteks seperti Desa Tapus. Pendampingan petani memberikan solusi nyata untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan bimbingan langsung dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan petani, mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan dan menerapkannya dalam praktik sehari-hari mereka.

Pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan di Desa Tapus, Muara Enim, telah membawa dampak positif yang signifikan bagi komunitas pertanian di wilayah tersebut. Hasil dari program pendampingan ini memberikan wawasan yang kuat tentang betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam mencapai pertanian dan peternakan yang berkelanjutan, stabilitas ekonomi, serta dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan di lingkungan pedesaan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, hasil utama program pendampingan adalah peningkatan pemahaman petani tentang konsep dan praktik pengelolaan keuangan. Mereka sekarang memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merencanakan anggaran, mengelola aset, dan mencatat keuangan dengan akurat. Sebelumnya, kekurangan pemahaman ini sering menjadi hambatan utama dalam mencapai keberlanjutan di sektor pertanian dan peternakan. Dengan pemahaman yang lebih baik, petani dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan melihat hasil positif dalam praktik sehari-hari mereka.

Dampak positif lainnya adalah pengoptimalan pengelolaan keuangan. Melalui program pendampingan, petani kini mampu merencanakan anggaran dengan lebih cermat, menghindari pemborosan sumber daya, dan mengalokasikan dana dengan lebih efisien untuk berbagai aspek pertanian dan peternakan. Dengan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, petani menciptakan landasan yang lebih stabil untuk pertanian dan peternakan yang berkelanjutan. Sebelumnya, pengelolaan keuangan yang kurang efisien sering mengakibatkan ketidakpastian ekonomi dan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan biaya produksi. Selain itu, program pendampingan ini juga memperkuat kemampuan petani dalam melakukan analisis biaya-produksi yang teliti. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang komponen biaya produksi dan hubungannya dengan hasil pertanian dan peternakan, petani dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas usaha mereka. Ini memberikan mereka keunggulan dalam mengambil keputusan yang cerdas tentang pengalokasian sumber daya, yang pada gilirannya meningkatkan profitabilitas dan stabilitas ekonomi.

Lebih jauh lagi, hasil program pendampingan memengaruhi berbagai aspek kehidupan petani dan masyarakat Desa Tapus secara keseluruhan. Program ini

telah menghasilkan stabilitas ekonomi yang lebih besar, mengurangi risiko kebangkrutan, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini menciptakan landasan yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil di Desa Tapus. Dalam hal ini, program pendampingan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di wilayah ini. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pertanian dan peternakan di Desa Tapus menjadi lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Praktik-praktik pertanian yang lebih efisien dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih berkelanjutan mendukung pelestarian lingkungan dan pelestarian sumber daya alam. Namun, penting untuk mengakui bahwa program pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan adalah usaha jangka panjang yang memerlukan komitmen berkelanjutan. Dukungan dan pelatihan terus-menerus akan menjadi kunci keberhasilan berkelanjutan. Selain itu, program ini perlu diperluas untuk mencakup lebih banyak petani di Desa Tapus dan wilayah sekitarnya, sehingga manfaatnya dapat diperluas ke seluruh komunitas pertanian dan peternakan. Dalam kesimpulannya, program pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan di Desa Tapus, Muara Enim, telah membawa dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman, pengelolaan keuangan yang lebih efisien, dan analisis biaya-produksi yang lebih teliti telah meningkatkan stabilitas ekonomi petani dan mendukung pertanian dan peternakan yang lebih berkelanjutan. Dalam jangka panjang, upaya ini diharapkan akan membantu mencapai pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut dan memberikan contoh positif bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mencapai keberlanjutan pertanian dan peternakan.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dimana tujuan yang hendak dicapai tentang peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan pada masyarakat petani dan peternak memiliki pencapaian yang baik terbukti dari meningkatkan hasil persentase kuisioner evaluasi pengabdian kepada masyarakat menggambarkan tingkat peningkatan pengetahuan tentang pembuatan anggaran, pencatatan akuntansi, efektifitas biaya produksi dan hal tersebut ditunjukkan pada diagram evaluasi dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada Masyarakat desa peteni dan peternak tentang pembuatan anggaran, pencatatan akuntansi, efektifitas biaya produksi dimana sebelum adanya kegiatan pkm tersebut persentasi pengetahuan dan penerapan dibawah rata rata dibawah 40% namun dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut mengalami peningkatan rata rata diatas 70%.

Pendampingan petani dalam pengelolaan keuangan pertanian dan peternakan di Desa Tapus, Muara Enim, telah membawa dampak positif yang signifikan bagi komunitas pertanian di wilayah tersebut. Hasil dari program pendampingan ini memberikan wawasan yang kuat tentang betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam mencapai pertanian dan peternakan yang berkelanjutan, stabilitas ekonomi, serta dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan di lingkungan pedesaan. Dalam konteks pengelolaan keuangan,

hasil utama program pendampingan adalah peningkatan pemahaman petani tentang konsep dan praktik pengelolaan keuangan. Mereka sekarang memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merencanakan anggaran, mengelola aset, dan mencatat keuangan dengan akurat. Sebelumnya, kekurangan pemahaman ini sering menjadi hambatan utama dalam mencapai keberlanjutan di sektor pertanian dan peternakan. Dengan pemahaman yang lebih baik, petani dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan melihat hasil positif dalam praktik sehari-hari mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Andayani, S. A., Rahmah, U. I. L., Nugraha, D. R., Hadiana, M. H., Kuswaryan, S., & Daud, A. R. (2023). Edukasi Manajemen Keuangan pada Peternak Domba di Desa Pasiripis Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1625–1629. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.5148>
- Budastra, I. K., Sjah, T., Tanaya, I. G. L. P., Halil, H., & Budastra, M. A. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Petani Lahan Kering Di Desa Karangbayan Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 1169–1177. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.589>
- Hana, C., Susanto, R. E. W., & Anggriawan, R. (2020). Pendampingan Manajemen Keuangan Pada Peternak Lebah Madu Di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 66–73. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/abdikmas/article/view/401>
- Istanti, L. N., Agustina, Y., Wijijayanti, T., & Dharma, B. A. (2020). Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan UMKM bagi Para Pengusaha Bakery, Cake and Pastry (BCP) di Kota Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(2), 163–171. <https://doi.org/10.17977/um078v2i22020p163-171>
- Karyadi, Dewi Pramanik, N., Nurdin, J., Aditiarno, R., & Listianti, Y. (2023). Penyuluhan Manajemen Keuangan Bagi Para Petani di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. *Padma*, 3(1), 53–62. <https://doi.org/10.56689/padma.v3i1.1021>
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Latifiana, D. (2016). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *African Journal of Economy and Management Studies*, 5(1), 5.
- Maulidia, N., & Prima, W. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7469>
- Putri, V. H., Isharijadi, & Yusdita, E. E. (2021). Analisis pengelolaan keuangan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani porang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(2), 520–530. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jepa/article/view/1723>
- Sari, R., Romli, H., Wadud, M., & Hildayanti, S. K. (2022). Peningkatan Pengetahuan

dan Keterampilan tentang Pengelolaan dan Pelaporan Dana Desa di Desa Lubuk Enau Kecamatan Lembak. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), 124. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.124-130>

Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., Hendriyanto, A., & Ilma, L. L. (2017). Strategi Pengembangan Ukm Digital Dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136. <https://doi.org/10.25124/jmi.v16i2.319>